



**Beujroh :**

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat

Volume 3, Nomor 2, Agustus 2025 pp. 295-305

DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i2.459>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

## Sosialisasi Pengelolaan Lingkungan Yang Bersih di Kota dan Pantai Sabang

**T. Khairol Razi<sup>1\*</sup>, Maifrizar<sup>2</sup>, Muhammad Shalahuddin<sup>3</sup>, Wahidanur<sup>4</sup>, Dara Maulida<sup>5</sup>, Fadli Syahputra<sup>6</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Jabal Ghafur Sigli, Indonesia

<sup>6</sup> Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen, Indonesia

<sup>6</sup> Akademi Farmasi YPPM Mandiri Banda Aceh, Indonesia

<sup>6</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Payung Negeri Bireuen, Indonesia

\*Koresponden penulis : [tkhairolrazi@stikesjabalghafur.ac.id](mailto:tkhairolrazi@stikesjabalghafur.ac.id)

### Info Artikel

**Diajukan:** 19 Februari 2025

**Diterima:** 30 Maret 2025

**Diterbitkan:** 02 April 2025

### Keywords:

Socialization;  
Management;  
Environment

### Abstract

*The environment in coastal communities in Sabang City Beach is often contaminated by scattered waste. Potential causes include the habit of people throwing household waste on the beach or waste from other areas carried by sea currents. However, maintaining environmental cleanliness and health must be a top priority for coastal communities. This is not only important for their survival, but also for all marine life around the beach. The purpose of this article is to illustrate that community service activities can change people's views on the cleanliness of the coastal environment and household waste management. The activity method includes systematic planning, implementation, and follow-up reporting. In an effort to change people's views, community service activities produce educational media in the form of leaflets, aimed at providing a deep understanding of environmental cleanliness and waste management. Direct socialization is carried out to the community around the beach, providing broad knowledge about beach cleanliness and household waste management. The results of this activity include changes in people's views on the cleanliness of the coastal environment, as seen from increased understanding and awareness. Educational media in the form of leaflets is an effective tool for conveying information about the cleanliness of the coastal environment that is easily understood by the community. Socialization to the community around the Sabang City beach makes a positive contribution to the cleanliness of the coastal environment and effective household waste management.*

**Kata Kunci:**Sosialisasi;  
Pengelolaan;  
Lingkungan**Lisensi:** *cc-by-sa*  
Copyright © 2025  
penulis**Abstrak**

Lingkungan di pemukiman masyarakat pesisir di Pantai Kota Sabang sering kali terkontaminasi oleh sampah yang tersebar. Penyebab potensialnya termasuk kebiasaan masyarakat membuang sampah rumah tangga di tepi pantai atau sampah dari wilayah lain yang terbawa arus laut. Meskipun demikian, menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan harus menjadi prioritas utama bagi masyarakat pesisir. Hal ini tidak hanya penting untuk kelangsungan hidup mereka, tetapi juga untuk semua biota laut di sekitar pantai. Tujuan artikel ini adalah menggambarkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dapat mengubah pandangan masyarakat terhadap kebersihan lingkungan pantai dan penanganan sampah rumah tangga. Metode kegiatan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan tindak lanjut secara sistematis. Dalam usaha mengubah pandangan masyarakat, kegiatan pengabdian menghasilkan media edukasi berupa leaflet, bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang kebersihan lingkungan dan penanganan sampah. Sosialisasi langsung dilakukan kepada masyarakat sekitar pantai, memberikan pengetahuan luas tentang kebersihan pantai dan penanganan sampah rumah tangga. Hasil kegiatan ini mencakup perubahan pandangan masyarakat terhadap kebersihan lingkungan pantai, terlihat dari peningkatan pemahaman dan kesadaran. Media edukasi berupa leaflet menjadi alat efektif untuk menyampaikan informasi tentang kebersihan lingkungan pantai yang mudah dipahami oleh masyarakat. Sosialisasi kepada masyarakat sekitar pantai Kota Sabang memberikan kontribusi positif pada kebersihan lingkungan pantai dan penanganan sampah rumah tangga yang efektif.

**Cara mensitasi artikel:**

Razi, T. K., Maifrizar, Shalahuddin, M., Wahidanur, Maulida, D., & Syahputra, F. (2025). Sosialisasi Pengelolaan Lingkungan Yang Bersih di Kota dan Pantai Sabang. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 295–305. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i2.459>

## PENDAHULUAN

Sebagai landasan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni Pengabdian kepada Masyarakat, maka dalam pelaksanaannya dapat diwujudkan dalam bentuk pengabdian baik dalam kampus maupun di tengah-tengah masyarakat, serta melibatkan dosen, instansi dinas terkait, mahasiswa bahkan alumni. Melestarikan lingkungan hidup merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda maupun diabaikan, karena melestarikan lingkungan hidup bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah (Negara) saja, melainkan tanggung jawab setiap insan di bumi. Berdasarkan kapasitas masing-masing, sekecil apapun usaha yang dilakukan akan sangat bermanfaat bagi terwujudnya kehidupan bumi yang layak di huni.

Menurut Nazaruddin (2014) dalam Penelitian Hardiana (2018), lingkungan hidup merupakan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, wajib dikembangkan kemampuannya agar tetap menjadi sumber dan penunjang semua makhluk hidup, khususnya manusia dalam mengelola lingkungan hidup agar terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka pemerintah pusat dan daerah telah berupaya membuat kebijakan-kebijakan mengamankan terciptanya kehidupan yang sejahtera lahir dan batin dalam suatu lingkungan hidup yang baik dan sehat. Kebersihan lingkungan mempunyai arti sebuah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya, debu, sampah, dan bau. Kebersihan merupakan Upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.

Pengelolaan lingkungan hidup adalah usaha sadar untuk memelihara dan atau melestarikan serta memperbaiki mutu lingkungan agar dapat memenuhi kebutuhan manusia sebaik-baiknya. Pengelolaan lingkungan hidup mempunyai ruang lingkup yang secara luas dengan cara beraneka ragam pula. Secara garis besar ada 4 (empat) lingkup pengelolaan lingkungan hidup, meliputi:

1. Pengelolaan lingkungan secara rutin;
2. Perencanaan dini dalam pengelolaan lingkungan suatu daerah yang menjadi dasar dan tutunan bagi rencana Pembangunan;
3. Perencanaan pengelolaan lingkungan berdasarkan perkiraan dampak lingkungan yang akan terjadi sebagai akibat suatu proyek pembangunan yang direncanakan;

4. Perencanaan pengelolaan lingkungan untuk memperbaiki lingkungan yang mengalami kerusakan karena alamiah maupun ulah manusia sendiri (Faridah, et al., 2024).

Dampak yang dapat terjadi di daerah pesisir yang dijadikan kawasan wisata antara lain terjadinya degradasi lingkungan, pencemaran lingkungan maupun masalah persampahan. Di antara sejumlah permasalahan di daerah pesisir, masalah sampah merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian. Sampah yang berada di perairan dan terakumulasi di pesisir secara estetika mengganggu pemandangan, sekaligus mengganggu dan membahayakan transportasi laut, mengancam biota laut beserta ekosistemnya. Ancaman sampah bagi wilayah pesisir dan laut dapat berdampak pada kehidupan ekonomi masyarakat, baik dari aktivitas nelayan maupun aktivitas pariwisata (Nau & Sombo, 2020).

Kota Sabang merupakan salah satu Kota yang berada di Provinsi Aceh. Secara Geografis Kota Sabang terletak pada garis 05o46'28" LU - 05o54'28" LU dan 95o13'02" BT - 95o22'36" BT dengan batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka, Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka, Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia. Secara umum Kota Sabang berada pada ketinggian  $\pm 28$  m di atas permukaan air laut (Andika et al., 2023). Beberapa spot wisata bahari yang terkenal di Kota Sabang diantaranya adalah Pantai Pasir Putih, Pantai Klah, Teupin Bube, Pantai Ujong Kareung, Pantai Pasir Teungoh, Pantai Jaboi, Pantai Lhong Krueng Raya, Pantai Arun, Pantai Pasir Cum, Pantai Keunekai, Pantai Beurawang, Pantai Teupin Tongkang, Pantai Teupin Cirik, dan lain-lain. Masing-masing Pantai memiliki potensi kelautan yang berbeda-beda, sehingga kegiatan pembangunan harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan daya dukung yang ada (Setyawati et al., 2021).

Keadaan pantai Sabang berdasarkan observasi yang dilakukan memprihatinkan hal ini terlihat sampah yang berserakan di lingkungan pantai, sampah yang berada di pinggir pantai berasal dari sampah rumah tangga masyarakat yang bermukim di sepanjang pinggir pantai, pengunjung wisata dan juga sampah yang berasal dari laut. Kebersihan pantai tidak terjaga dengan baik dengan ditemukannya sampah yang

bertumpukan di pinggir pantai, serta adanya pembuangan limbah berupa hasil penjualan ikan warga dan air garam hasil dari pengasinan ikan asin yang dibuang di pinggir pantai oleh masyarakat yang berprofesi sebagai pembuat ikan asin yang menimbulkan bau busuk di pinggir pantai. Hal ini tentunya merupakan permasalahan yang serius bagi kelangsungan kawasan wisata tersebut baik ekosistem laut maupun eksistensinya sebagai kawasan wisata.

Permasalahan ini membutuhkan penanganan serius terutama penyadaran masyarakat yang bermukim di sepanjang pantai Kota Sabang akan pentingnya kebersihan pantai. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menjalankan Tridharma PT yang salah satunya adalah Pengabdian Kepada Masyarakat, maka STIKes Jabal Ghafur Sigli Program Studi Sanitasi Lingkungan merasa memiliki tanggung jawab terhadap permasalahan tersebut. Dengan demikian bertolak pada salah satu butir misi Program Studi Kesehatan Lingkungan yakni “menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada Masyarakat yang berhubungan dengan ilmu sanitasi khususnya kesehatan lingkungan bagi masyarakat yang membutuhkan”, maka tim pengabdian tertarik untuk melakukan sosialisasi dan gerakan bersih pantai sebagai upaya mengurangi sampah di kawasan Wilayah pesisir pantai Kota Sabang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Penguatan Masyarakat Pesisir Pantai Kota Sabang dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai dilakukan dalam tiga tahapan yaitu, Tahapan Persiapan, Tahapan Pelaksanaan dan Tahapan Pelaporan. Pada Tahapan Persiapan, Tim Pengabdian melakukan rapat konsolidasi untuk mempersiapkan berbagai kebutuhan kegiatan sosialisasi diantaranya seperti, membuat spanduk kegiatan, membuat materi sosialisasi, dan membuat serta menyiapkan daftar hadir kegiatan sosialisasi. Selain itu, anggota Tim Pengabdian juga menyediakan camera digital untuk pengambilan foto sebagai dokumentasi kegiatan pengabdian dan menyediakan tape recorder untuk merekam hasil kegiatan sosialisasi.

Pada Tahapan Pelaksanaan, kegiatan sosialisasi dilakukan di salah satu rumah warga yang dirasakan cukup untuk menampung sekitar 30 orang peserta kegiatan sosialisasi ini. Peserta yang berjumlah

30 orang tersebut terdiri dari, kaum muda dan beberapa orang warga pesisir Pantai. Kegiatan sosialisasi mulai pada pukul 09.00 WIT dan berakhir pada pukul 16.00 WIT. Dalam kegiatan sosialisasi, Tim Pengabdian membagikan materi sosialisasi yang telah diperbanyak kepada para peserta yang hadir. Selanjutnya, tim juga mengambil gambar atau memotret pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan camera digital yang telah disediakan serta merekam proses sosialisasi dengan tape recorder yang juga telah disediakan oleh tim.

Kemudian pada tahap pelaporan, Tim melakukan rapat untuk mengevaluasi segala proses kegiatan sosialisasi dan mempersiapkan berbagai kebutuhan data untuk menyusun laporan akhir kegiatan pengabdian tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setiap aktivitas dan perilaku manusia berpengaruh terhadap lingkungan. Setiap manusia memiliki perilaku yang berbeda tergantung dari bagaimana manusia atau individu berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam kaitannya dengan lingkungan hidup, perilaku manusia dapat menentukan keberlanjutan kondisi lingkungan. Perilaku pengelolaan lingkungan hidup bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup saat ini tanpa merusak atau menurunkan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kerangka pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan lingkungan hidup adalah pendekatan keterpaduan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya pesisir dan lautan. Pengelolaan lingkungan hidup adalah suatu upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup, meliputi (1) penataan, (2) pemanfaatan, (3) pemulihan, (4) pengawasan, dan (5) pengendalian yang terus menerus dilakukan untuk pelestarian keseimbangan ekologi lingkungan. Keseimbangan ekologi akan menjamin tercapainya keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan (Titaley et al., 2024).

Berbagai masalah lingkungan berkaitan dengan pengetahuan, sikap, perilaku dan penilaian manusia terhadap lingkungan. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan, gaya hidup, dan persepsi orang terhadap seberapa berharganya lingkungan menentukan perilaku terhadap lingkungan. Lebih lanjut, kurangnya

kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kebijakan kepebisiran, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, watak masyarakat, serta tekanan biaya hidup menyebabkan masyarakat pesisir sering melakukan kerusakan lingkungan pesisir. Aktivitas pariwisata di wilayah pesisir potensial dikembangkan baik terkait wisata alam maupun buatan. Namun demikian, wilayah pesisir merupakan wilayah yang rentan mengalami kerusakan akibat aktivitas pariwisata wisata. Pariwisata pesisir pantai menjadi jenis pariwisata yang paling berkembang di berbagai belahan dunia namun memiliki peluang dampak kerusakan lingkungan yang lebih besar pula menyangkut berbagai atraksi dan destinasi yang mampu mengubah karakteristik kepebisiran. Pariwisata hanya berprioritas pada keuntungan secara ekonomi bukan lingkungan sehingga perlu ada pembinaan terhadap masyarakat lokal tentang bagaimana mengelola wisata agar berkelanjutan terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa Kurangnya pengelolaan wilayah pesisir pantai, penggunaan sumber daya yang tidak tepat, kurangnya standar lingkungan, dan kurangnya keseimbangan antara aktivitas wisata dengan ruang fisik menyebabkan kerusakan wilayah pesisir akibat aktivitas wisata semakin parah (Titaley et al., 2024).

Tidak ada kebudayaan atau kebiasaan lokal yang bisa merusak lingkungan, baik secara sengaja atau tidak. Justru nilai-nilai local yang berkembang di masyarakat, secara adat budaya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai lingkungan yang berkelanjutan. Ancaman kerusakan lingkungan laut pada umumnya berasal dari aktor internal dan eksternal wilayah Kota Sabang. Ancaman internal yang berasal dari Masyarakat biasanya masih bisa dikontrol dengan kegiatan sosialisasi dan edukasi penduduk. Sedangkan ancaman eksternal harus ditanggapi dengan serangkaian konsep dan peraturan yang tegas dari pemerintah Kota Sabang.

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat di Kota Sabang menunjukkan langkah-langkah konkret dalam mengatasi masalah pencemaran lingkungan pantai di wilayah tersebut. Salah satu pencapaian utama adalah pengembangan media edukasi dan memberikan contoh kegiatan kepedulian bersama untuk menjaga kebersihan pantai berupa kegiatan bersih-bersih pantai yang sangat inofatif dan mudah dipahami oleh masyarakat. Sambil membersihkan

lingkungan pantai edukasi kesehatan lingkungan tetap dilakukan mencakup definisi pencemaran lingkungan pantai, penyebabnya, serta dampaknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekosistem lingkungan, disertai ilustrasi yang jelas dan gambaran yang menggambarkan pentingnya dalam menjaga kelestarian pantai dan biota laut serta dampak negatif dalam pencemaran lingkungan pantai. Setiap informasi diberikan secara ringkas namun komprehensif, memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat tentang urgensi pencegahan pencemaran lingkungan pantai.



**Gambar 1. Kegiatan PKM Pembersihan Lingkungan Pantai**

Selain membersihkan lingkungan pantai, kegiatan sosialisasi langsung kepada Masyarakat sekitar pantai menjadi bagian integral dari strategi pencegahan pencemaran lingkungan pantai. Dalam sesi-sesi interaktif, para peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya mengenai topik pencemaran lingkungan pantai. Fasilitator menyampaikan informasi mendalam tentang penyebab pencemaran lingkungan pantai, gejala yang perlu diwaspadai, serta dampak jangka panjangnya terhadap kesehatan lingkungan.

Para peserta juga diberikan pemahaman yang lebih luas mengenai peran penting Masyarakat dan Pemuda dalam pemantauan lingkungan pantai. Mereka diberi informasi tentang indikator pemanfaatan Pantai dan pengelolaan supaya menjadi maksimal serta kebersihannya pun terjaga. Sosialisasi langsung ini menciptakan kesadaran yang lebih tinggi

di antara Masyarakat sekitar pantai, mendorong mereka untuk lebih proaktif dalam memastikan kebersihan pantai.



**Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Pentingnya Pencegahan Pencemaran Lingkungan Pantai**

Hasil dari kegiatan ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencemaran lingkungan pantai, tetapi juga dalam perubahan paradigma mereka terhadap isu kesehatan lingkungan. Survei evaluasi menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang pencemaran lingkungan pantai dan dampaknya. Masyarakat sekitar pantai yang sebelumnya mungkin kurang tahu atau kurang memahami sekarang dapat mengidentifikasi tanda-tanda pencemaran lingkungan pantai dan langkah-langkah pencegahannya.

Pentingnya pencegahan pencemaran lingkungan pantai juga tercermin dalam partisipasi aktif Masyarakat dan pemuda dalam pemantauan lingkungan pantai. Mereka lebih berperan dalam mengadakan kunjungan rutin ke pantai, mengikuti penyuluhan pengelolaan pantai, dan menerapkan langkah-langkah pencegahan yang telah dipelajari. Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam paradigma kebersihan Pantai dan Kesehatan lingkungan masyarakat di Pesisir Kota Sabang.

## **KESIMPULAN**

Dalam artikel ini dapat disimpulkan bahwa upaya penguatan masyarakat pesisir di Kota Sabang dalam menjaga kebersihan

lingkungan pantai memiliki dampak positif yang signifikan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, paradigma Masyarakat telah berhasil diubah, terlihat dari peningkatan pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya kebersihan pantai. Media edukasi berupa leaflet dan kegiatan pembersihan lingkungan pantai langsung terbukti efektif sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan membentuk persepsi positif terhadap upaya kebersihan lingkungan. Hasil kegiatan ini memberikan kontribusi positif pada keberlanjutan lingkungan pantai serta efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga. Oleh karena itu, kolaborasi dan partisipasi aktif masyarakat pesisir dapat menjadi kunci untuk mencapai lingkungan pantai yang bersih dan berkelanjutan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Pemerintah Kota Sabang atas kerja sama yang luar biasa selama kegiatan pengabdian masyarakat dan bersih-bersih pantai. Kerja sama yang solid ini tidak hanya menciptakan kesempatan untuk berkontribusi pada kebersihan lingkungan pantai, tetapi juga mengubah paradigma masyarakat dalam menjaga lingkungan mereka. Penerimaan dan dukungan yang luar biasa dari Pemerintah Kota Sabang telah menjadi pilar utama kesuksesan kegiatan ini. Kami menghargai dedikasi dan kerja keras Pemerintah dalam memberikan fasilitas serta memfasilitasi berbagai aspek kegiatan kami. Semangat kolaboratif ini telah memperkuat ikatan antara pihak kami dengan komunitas di Pantai dan Pemerintah Kota Sabang. Semoga kerja sama ini dapat terus berkembang dan menjadi inspirasi bagi Upaya serupa di masa depan. Kami meyakini bahwa bersama-sama, kita dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan untuk kebaikan lingkungan dan kesejahteraan bersama. Terima kasih atas dukungan yang berharga dan semangat kerja sama yang telah diberikan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Andika, E. Y. et al. (2023). Sosialisasi Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Mengurangi Sampah di Desa Iboih Kecamatan Sukakarya Kota Sabang. Universitas Malikussaleh Aceh Utara. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara* Volume 3, Number 1.

- Faridah, et al. (2024). Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Penanggulangan Sampah di Pantai Panjang Provinsi Bengkulu. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu. *Jurnal Semarak Mengabdi*. e-ISSN: 2827-9980.
- Hardiana, D. (2018). Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. *Jurnal Buana-Volume-2 No-2*.
- Nau, G. W. & Sombo, I, T. (2020). Sosialisasi dan Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Mengurangi Sampah di Kawasan Wisata Hutan Mangrove Oesapa Barat Kota Kupang. *Jurnal hasil-hasil Penerapan IPTEKS dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 4 No. 2.
- Setyawati, L. R. et al. (2021). Implementasi Konsep Ekonomi Biru dalam Pembangunan Masyarakat Pesisir di Kota Sabang. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. Vol. 9 No. 4.
- Titaley, E. et al. (2024). Penguatan Masyarakat Pesisir Negeri Seith dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai. Prodi Sosiologi, Universitas Pattimura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia Vol. 3 No. 2*.